

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Pada Penelitian ini, peneliti mencari data-data yang ada dari penelitian terdahulu, gunanya sebagai salah satu bahan perbandingan, meskipun terdapat kekurangan dan kelebihan yang sudah ada dari penelitian tersebut. Kemudian selanjutnya peneliti menggali data dari referensi buku-buku, jurnal-jurnal sehingga mendapatkan data informasi yang tepat, baik dari penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini.

Penelitian Siti Eliswatin Hasanah, yang berjudul “Implementasi Hifzul Qur’an Menggunakan Metode Talaqqi Di Jam’iyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS) Tahun 2009” Penelitian tersebut menemukan bahwa pelaksanaan Hifzul Qur’an di Jam’iyyatul Huffazh melakukan persiapan dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan kepada ustadz. Pada tahap pelaksanaan yaitu berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi yang di mana para santri secara bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau hafalan deresan langsung kepada ustadznya serta media yang digunakan yaitu Al-Qur’an pojok. Pada tahap evaluasi ini ada dua evaluasi yaitu 1 bulan sekali (hanya dihadapan ustadz) serta 4 bulan sekali (dihadapan orang banyak).⁸

⁸ Siti Eliswatin Hasanah, “*Implementasi Hifzul Qur’an Menggunakan Metode Talaqqi Di Jam’iyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS) Tahun 2009*”, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 82.

Penelitian Rizqi Widyasari, “Pembelajaran *Tahfizul Qur’an* Dengan Metode *Talaqqi* Pada Santri Kelas I’Dadi Di Kuttah *Tahfizul Qur’an Al-Husnayain* Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” Penelitiannya mengemukakan bahwa ada tiga tahap ialah persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Pertama persiapan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan yang telah/sudah disediakan. Selain dari pada itu, menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti mengondisikan santri, membimbing santri untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kedua kegiatan pembelajaran terbagi menjadi lima tahap ialah a. setoran hafalan harian, b. *talaqqi* hafalan baru dengan tahapan: 1) ustadzah menulis ayat yang akan dihafal pada papan tulis, 2) ustadzah meminta santri untuk menulis seperti papan tulis, 3) ustadzah meminta santri untuk mendengarkan dan memperhatikan ayat yang dicontohkan oleh ustadzah, 4) ustadzah meminta santri untuk menirukan sesuai yang telah dicontohkan ustadzah, 5) ustadzah meminta santri untuk mengulangi hafalan ayat yang dicontohkan secara bersama-sama, 6) ustadzah meminta santri untuk menyetorkan hafalan, 7) *murojaah*.. c. Setoran hafalan baru, d. *murojaah* hafalan lama, dan e. *talaqqi* hafalan sebagai tugas di rumah. Ketiga evaluasi, yang terbagi menjadi dua ialah evaluasi harian ialah penilaian yang dilakukan setiap hari dan evaluasi akhir semester ialah penilaian yang dilakukan ketika akhir semester.⁹

⁹ Rizqi Widyasari, “Pembelajaran *Tahfizul Qur’an* Dengan Metode *Talaqqi* Pada Santri Kelas I’Dadi Di Kuttah *Tahfizul Qur’an Al-Husnayain* Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 Tahun 2018”, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 81-82

Penelitian, Mahin Mufti, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang 2015” Temuan penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ al-Hasani menerapkan strategi dalam pembelajarannya agar dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an santri. Strategi penyampaian dalam pembelajaran pembelajaran di kelas menggunakan model sorongan dan klasikal, pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri, alokasi waktu pembelajaran Al-Qur’an di TPQ dan di rumah guru, penggunaan metode pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qur’ani Sidogiri, media pembelajaran yang efektif dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur.¹⁰

Berdasarkan dari literasi penelitian bahwa, penelitian belum ditemukan tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia. Oleh karna itu penelitian ini jadi penelitian pertama.

Ketiga penelitian tersebut diatas ada kesamaan terkait penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti terkait pembelajaran Al-Qur’an dengan memakai metode yang serupa juga metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat pada subyek dan obyeknya. Peneliti pertama membahas terkait implementasi hifzul Qur’an menggunakan metode talaqqi di Jam’iyyatul Huffazh sedangkan peneliti kedua membahas terkait pembelajaran tahfizul Qur’an dengan metode talaqqi

¹⁰ Mahin Mufti, “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Santri Di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang 2015*”, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 95.

pada santri kelas I'Dadi di Kuttah tahfizul qur'an Al-Husnayain, adapun peneliti ketiga membahas terkait strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di al-Hasan. Adapun peneliti ini membahas tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia. merupakan pendidikan al-Quran non Formal.

B. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Implementasi

Implementasi yaitu sebuah tindakan serta melaksanakan apa yang di rencanakan yang sudah tersusun secara detail dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah mengarah kepada aktifitas, aksi nyata, tindakan dan adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sebatas aktifitas, namun kegiatan yang terencana dan gunanya mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Implementasi yaitu membuat aktifitas yang dilakukan secara formal maupun non formal di sekolah ataupun di masyarakat serta diaplikasikan dengan bukti yang nyata sesuai apa yang menjadi tujuan tersebut.

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2022, hal. 70.

tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹²

Berdasarkan pengertian diatas bahwa implementasi banyak meluaskan aktifitas baik secara individu maupun berkelompok, serta tidak lepas interaksi sesama yang lainnya untuk mencapai tujuan apa yang inginkan secara bersama-sama dan terencana, kemudian meluaskan jaringan gunanya untuk tercapai tujuan agar berjalan dengan maksimal serta efektif, atau juga implementasi adalah melakukan aktivitas yang baru serta orang lain dapat mengikuti juga menerima apa yang direncanakan dan mereka melaksanakan perubahan sebagai pembelajaran yang baru dan mencapai target sesuai harapan baik bagi kurikulum maupun masyarakat dan instansi lainnya.

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan berupa pelaksana atau penerapan, adapun menurut Fullan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹³

Implementasi menurut teori Jones *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).¹⁴ Implementasi bisa dikatakan

¹² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* Balai, Pustaka, Jakarta, 2004, hal. 39

¹³ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interse Media, 2014), hal. 6

¹⁴ Deddy Muulyadi, *Study Kebijakan Public Dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 45.

mewujudkan sebuah program yang telah direncanakan serta di laksanakan dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang relevan sesuai harapan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pembelajaran

Pembelajaran kata sedehananya bisa diartikan sebagai usaha supaya bisa mempengaruhi emosi, intelektual juga, serta spritual seseorang agar ia mau belajar dengan kamauan dan kehendaknya sendiri. Mulai tahap pembelajaran akan terjadi proses pengembangan dari moral, agamanya, antivitasnya, serta kreativitas peserta didik melewati berbagai macam interaksi hingga pengalaman belajar. Dapat dipahami pembelajaran sangat berbeda dengan mengajar yang mana pada prinsipnya menggambarkan dan memberikan contoh aktivitas guru, adapun pembelajaran ia menggambarkan aktivitas peserta didik.¹⁵

Pembelajaran tidak harus membaca buku terus, bisa juga kita belajar untuk bersabar, dan menerima apa yang diberikan Allah ini juga belajar. Kemudian pembelajaran ia secara beetahap bisa menambah pengetahuan intelektualnya seta memperdalam agamanya, dan memanfaatkan waktunya untuk aktivitas yang positif, selanjutnya ia mengmebangkan kreativitasnya untuk bisa terus belajar hingga ia benar-benar menemukan keahlian dalam dirinya sendiri.

Sangat berbeda antara pembelajaran dan mengajar. Adapun pembelajaran ia fokus kepada segala aktivitas peserta didik dan

¹⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kneccana, 2009), hal. 85

mengembangkan keahlian peserta didiknya, sedangkan mengajar, lebih menunjukkan kegiatan dan aktivitas guru dalam kesehariannya.

Pembelajaran ia harus benar-benar menghasilkan belajar pada peserta didik, serta harus dilakukan suatu perencanaan yang berkelanjutan dan sistematis, adapun mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pada pembelajaran yang lain dengan tujuan yang paling utamanya ialah menyampaikan informasi kepada peserta didik. Jika diperhatikan perbedaan keduanya, ini bukanlah hal yang mudah, akan tetapi menggeser pemikiran pendidikan, pendidikan yang awalnya lebih mengarah berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) sudah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang mana orientasinya terhadap ke siswa supaya terjadi belajar pada dirinya).¹⁶

Pembelajaran ialah guru menyampaikan sebuah informasi kepada murid agar terus belajar dimanapun berada dan mulai muda hingga akhir hayatnya. Dan pembelajaran harus dirancang dengan matang dan sistematis serta jelas sehingga terus berkelanjutan dan melahirkan jiwa-jiwa peserta didik yang mandiri, kreatif dan kuat menghadapi tantangan zaman hingga saat ini.

Pembelajaran adalah, usaha membimbing peserta didik serta menciptakan pada lingkungan yang memungkinkan dan meyakini terjadinya proses belajar untuk dalam belajar. Melalui cara demikian,

¹⁶ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 14

maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat serta cara bisa menggunakannya untuk menangkap ikan, hingga juga diberikan kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.¹⁷

Pembelajaran bisa diajarkan pada siapa saja, namun seorang guru harus mengetahui keahlian peserta didik tersebut. Contoh ia ahli dalam bidang sosial media dan guru menyuruhnya belajar bahasa Inggris, maka tidak akan bisa menangkap karna setiap peserta didik memiliki kemampuan masing-masing. Pembelajaran akan terlihat bagus dan murid menerima apabila yang diajarkan guru sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Pembelajaran ialah merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, adapun belajar dilakukan oleh pihak peserta didik ataupun murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang mana dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, hingga bisa meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan dalam penguasaan yang baik kepada materi pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan dari paparan dan pemahaman diatas maka pembelajaran bisa berjalan ketika ada guru dan murid ataupun antar pendidik dengan peserta didik sehingga seorang guru bisa mentransfer

¹⁷ *Ibid.*, hal. 87

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62

ilmunya kepada murid-muridnya. Kemudian bisa meningkatkan pola berpikir mereka awalnya males jadi rajin yang pemaarah jadi pemaaf. Semakin luas pengetahuan seseorang maka akan semakin luas pula ilmu pengetahuannya.

Pembelajaran yaitu sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang bertujuan, ialah membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang melibatkan antara satu dengan yang lainnya yang mana saling berinteraksi dan berinterelasi, yang mana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan gunanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta direncanakan.¹⁹

Pembelajaran tujuannya untuk memberikan informasi yang penting dan yang belum diketahui oleh murid, serta agar siswa mau belajar terus menerus an tidak merasa jenuh dengan pembelajara. Sebab pembelajaran itu luas bisa pikiran, sikap, dan prilaku semakin hari bisa merubaha dalam kehidupannya lebi baik dan mengambil makna pembelajaran dalam hidup juga.

Pembelajaran yang bisa membuat fokus anak-anak maka diperlukan lingkungan serta tempat yang bersih dan nyaman sehingga dalam pembelajaran membuat mereka bisa lebih fokus pada pembelajaran dan dengan mudah menerima ilmu dari gurunya untuk bisa dipahami oleh dirinya masing-masing.

¹⁹ Wina Sarjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 59

Menurut al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* seseorang tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara, yaitu kecerdasan, semangat, kesabaran biaya, nasehat guru dan masa yang lama.²⁰

Ta'lim adalah proses dalam belajar untuk mencapai kesuksesan, akan tetapi harus mempunyai kecerdasan, serta harus semangat ketika terjatuh tidak menyerah dan putus asa terus semangat dan memperbaiki kekurangannya, serta harus sabar dalam menuntut ilmu karena membutuhkan waktu yang cukup panjang, dan belajar itu tidak ada libur. Justru belajar sepanjang hayat, kemudian juga mendengarkan nasehat dari guru.

Ta'lim atau belajar itu harus keluar dari zona nyaman, sehingga lebih fokus dan semangat dalam belajar. Di samping itu belajar boleh sampai jauh ke negeri Cina, karena ilmu itu luas dan belajar semakin tekun, ketika berilmu harus semakin tawadu' agar ilmu kita berkah dan tidak menjadi sombong baik di hadapan Allah dan juga di hadapan manusia.

Pada isi kandungan Al-Qur'an ditemukan banyak istilah yang berkaitan dengan pendidikan. Beragam istilah atau term itu, antara lain *ta'lim, tarbiyah, tazkiyah, irsyad*, dan lain sebagainya.²¹

²⁰ Rizkiyatul Muyassaroh, Dari Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menurut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, tt), hal. 52.

²¹ Yayuli, *Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw*, *Journal Suhuf*, Vol. 29, No. 1, Mei 2017. hal. 15.

Al-Qur'an itu kunci gudang ilmu pengetahuan untuk dipelajari, berbagai macam-macam keilmuan, serta mengajarkan untuk mendidik diri sendiri, serta menyucikan diri dari sifat syirik, iri, dengki, hasut dan lain sebagainya. Mempelajari al-Quran merupakan jalan menuju kehidupan yang bahagia dunia akhirat dan ketenangan jiwa yang mengikuti dan mentaati sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an jika dilihat dari segi bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya yang disebut *bacaan* ataupun *sesuatu yang harus dibaca*, hingga kita meninggal dunia dan *dipelajari*.²²

Al-Qur'an adalah terdapat banyak macam arti-arti, bisa disebut bacaan karena selalu di baca dan menjadi pedoman hidup hamba-hamba Allah, baik dalam sholat maupun dalam pembelajaran di sekolah dan di TPA serta dipelajari baik *asbabun nuzulnya*, hingga ke tafsirnya agar kita lebih memahami Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca namun juga paham dalam tafsir Al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang kita baca setiap hari yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang dinukilkan secara mutawatir, serta bagi yang membacanya merupakan

²² Aminudin, et. All., *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

rangkaian ibadah serta hati menjadi lebih tenang ketika membaca Kalamullah; kemudian dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas dan bagi yang membaca terus menerus akan mendapatkan derajat yang mulia disisi Tuhannya yang .²³

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang wajib kita baca, dipelajari serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mu'jizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk) bagi orang yang mau beriman dan meyakinkannya.²⁴

Al-Qur'an adalah panutan semua umat, serta Al-Qur'an pengingat bagi kita untuk selalu dekat kepadanya, kemudian Al-Qur'an bisa dimaknai As-Syifa' sebagai obat dari segala macam penyakit melalui Kalamullah ini, hati dan pikiran akan menjadi lebih tenang dalam menghadapi persoalan hidup, serta petunjuk jalan yang lurus yang menyelamatkan kita dari pedihnya siksa kubur.

Menurut Andi Rosa Al-Qur'an dapat dimaknai dengan *qodim* pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya juga tetap menilai *qodim* pada lafalnya. Al-Qur'an dinyatakan demikian bahwasannya bersifat *kalam nafsi* berada di Baitul Izzah (*al-asma'al-dunia*), sebab ini mencakup, makna muhkamat yakni yang dimaksud mengandung semua hukum-hukum yang menjadi rujukan dalam menyelesaikan hukum syariat Islam atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat (serupa), namun Al-Qur'an diturunkan kebumi untuk dibaca

²³ M. Quraish Shihab, et. All., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 13.

²⁴ *Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tafsirnya...*, hal. 7

oleh umat Nabi Muhammad serta dipahami, ditadabburi diajarkan kepada orang lain dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir yang dijuluki Al-Amiin yang artinya terpercaya, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, bahwa tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, namun juga terdapat ayat atau dari segi makna-maknanya bersifat *muhkamat*.²⁵

Peneliti memahami bahwa Al-Qur'an itu banyak yang mengandung ayat-ayat *mutasyabihat*, yakni serupa dengan ayat yang lainnya dari segi hurufnya dan juga arti-artinya serta sebagai jalan penyelesaian berbagai macam persoalan dalam segi hukum Islam dan Al-Qur'an petunjuk untuk menyelesaikan persoalan hidup manusia serta jalan menuju kebahagiaan dunia hingga akhirat dan bagi yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dengan Al-Hadits tidak akan sengsara hidupnya.

d. Wanita Muslimah

Wanita muslimah juga merupakan wanita yang beragama Islam berpegang teguh kepada perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya, sehingga selalu patuh pada ajaran Islam apa yang sudah menjadi kewajibannya menjadi wanita yang sholehah dan mentaati Robnya dan senantiasa menutup auratnya. Wanita muslimah diwajibkan menutup aurat agar terhindar dari bahaya serta gangguan para laki-laki.²⁶

Wanita muslimah, sudah selayaknya ia berpakaian yang sebagaimana mestinya menutup semua seluruh anggota tubuhnya agar

²⁵ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), hal. 3

²⁶ As-Sya'rawi Syaikh Mutawalli, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, Penerbit AMZAH, Jakarta, 2003. hal. 151

terhindar dari hal-hal bahaya yang tidak diinginkan kecuali tangan, muka, dan kaki sehingga tidak membuat para laki-laki berdosa dan merupakan perintah Allah semua wanita wajib menutup auratnya, namun jika ia tidak menutupinya justru malah sebaliknya sungguh ia mengundang murka Allah dan adzab Allah sangatlah pedih.

Wanita muslimah ada kewajiban terhadap dirinya sendiri disebut juga 'Wajibatusy syakhsiyah'²⁷ Setiap umat Islam mempunyai kewajiban dan berusaha untuk mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan baik secara jasmani maupun rohaninya, mulai dari kehidupan materialnya mapan, dan betindak dewasa serta menjadi orang yang qona'ah kemudian secara spritualnya ia sabar dan sukses dalam mengatasi perjalanan lika-liku kehidupan maka ia akan memperoleh kesuksesan dalam hidup yang menjadi impian kedepannya bahagia jasmani dan juga rohaninya.

Adapun menurut Mansour Fakih perempuan ialah manusia yang sempurna diciptakan Allah serta memiliki alat seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel-sel telur, bahkan juga memiliki vagina, dan memiliki alat menyusui untuk anaknya ketika ia sudah menikah²⁸.

Perempuan tidak hanya sekedar makhluk Allah yang diciptakan, namun ia juga berperan sebagai generasi yang patut dicontoh oleh anak-anaknya layaknya ia sebagai wanita muslimah yang taat kepada Allah dan Rasulnya, sebab anak yang lahir dari rahimnya merupakan suatu amanah

²⁷ Farid Hamidy, *Wanita Muslimah Kemarin, Kini Dan Esok*, Gresik: El-Sholawah Press, 1995. Cet. hal. 16

²⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 8.

yang harus dididik dengan baik, serta memiliki saluran untuk ia melahirkan maka kaum laki-laki harus menghormati dan menyanyangi karna kita lahir dari rahim mereka. Serta perempuan selalu berusaha mendidik dirinya, menjadi lebih pantas dipandang dan dicontoh serta disanjung atas kepribadiannya yang sholehah.

Perempuan menurut Ibn Mazhur yang dikutip oleh Humaizah, perempuan yang dikatakan muslimah yaitu perempuan yang beragama Islam secara menyeluruh berusaha menjaga agama Allah dimanapun berada serta mengingatnya, kemudian perempuan yang patuh dan taat terhadap syari'at Islam serta merasakan takut kepada Allah, selalu menjaga pandangan terhadap lawan jenis dan tunduk dihadapan Allah sehingga menjadi perempuan yang selalu berusaha menyelamatkan dirinya bahkan menjaga harga dirinya, kehormatannya, tingkah lakunya serta bertindak tegas terhadap urusan yang berkaitan dengan syari'at Islam sehingga dirinya aman dan terhindar dari gangguan orang lain baik melalui tangannya, maupun lisannya dari hal-hal yang berbahaya.²⁹

Perempuan muslimah yang mana ia selalu dekat kepada Allah, selalu menjaga auratnya tidak mengumbar baik di medial sosial maupun di depan banyak orang, ketika suaminya tidak ada dirumah ia menjaga dirinya dengan baik serta taat apa yang diperintahkan suaminya kepadanya, serta menjaga perasaan orang lain agar tidak tersakiti tidak mudah marah, dendam dan bertutur kata berakhlak dengan baik dan tak

²⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 11.

lupa sering menghadiri majlis ilmu dan hari-harinya selalu disibukkan untuk berbuat kebaikan dan mempengaruhi orang lain bahwa kehadiran dirinya membuat banyak orang untuk berubah menjadi sebaik-baik umat Rasulullah, ketika problematika yang mana ada kaitannya dengan agama Allah ia segera bertindak sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman dan membuat masalah.

e. Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Talaqqi

Istilah talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu “*laqqi yulqi* yang mana artinya “mempertemukan “. Adapun istilah digunakan dalam kaitannya dengan menghafal Al-Qur’an. Sedangkan di Indonesia juga sering dibahasakan dengan kata “*setoran*” yaitu setelah seorang hafidz menghafalkan ayat-ayat yang sudah ditentukan oleh guru kemudian hafidz tersebut menghafalnya didepan gurunya dengan rutin dan teliti. Namun talaqqi yaitu istilah digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an melalui menghafal secara langsung ataupun saling bertatap muka antara guru dan murid ataupun secara berkelompok.³⁰

Talaqqi bisa diartikan seorang murid menyetorkan hafalannya kepada gurunya, sehingga bisa diketahui ia benar-benar hafal. Bisa juga disebut talaqqi guru memimpin semua muridnya dimulai gurunya terlebih dahulu kemudian murid mengikuti bacaan guru dan ditalqqi sampai semua mereka menguasai hafalannya, ataupun dengan kelompok ditalaqqinya namun tetap guru yang memimpinya.

³⁰ Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur’an*, (Juz I), hal. 36.

Metode talaqqi sering juga disebut dengan musyafahah ataupun lebih modernnya memprivati setiap mengaji tahap pertamanya membaca bersama-sama dan secara tartil kemudian dari surat-persurat yang memimpin adalah gurunya, ataupun guru menyetelkan rekaman yang bagus dan bacaanya fasih mulai makhorijul huruf, panjang pendeknya, dan hukum bacaan tajwidnya.³¹

Talaqqi yaitu bermula gurunya membaca terlebih dahulu, selanjutnya muridnya mengikuti mulai dari segi bacaan tartil gurunya dan pengucapan huruf dan ayat-perayatnya, atau dengan memutar suara imam-imam besar di radio diulang-ulang diputar dan murid menirukan bacaanya lancar dan benar fasih dan membaca dengan tartil.

Metode talaqqi menurut Sa'dullah talaqqi adalah menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Serta guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama, ma'rifatnya, dan dikenal serta mampu menjaga dirinya.³²

Menurut Siti Eliswatin Hasanah ia menemukan bahwa pelaksanaan Hifzul Qur'an di Jam'iyatul Huffazh yang menggunakan Metode Talaqqi dimulai melakukan persiapan dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan kepada ustadz. Pada tahap pelaksanaan yaitu berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi yang di mana para santri secara bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau hafalan deresan langsung kepada ustadznya serta media yang digunakan yaitu Al-Qur'an

³¹ Maftuh Basthul Birri Sirojudin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur'an di MMQ* (Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), Cet. 1, hal. 36.

³² Sa'dullah *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 54.

pojok. Pada tahap evaluasi ini ada dua evaluasi yaitu 1 bulan sekali (hanya dihadapan ustadz) serta 4 bulan sekali (dihadapan orang banyak)³³

Berdasarkan paparan diatas maka metode talaqqi ialah mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an apa yang disampaikan oleh guru ataupun murid berhadapan secara 4 mata untuk disimakkan hafalannya apa yang sudah dihafalnya agar tidak terjadi kesalahan, kemudian guru juga pandai membaca Al-Qur'an menguasai bacaan tartil, kefasihan, ilmu tajwid, serta ia benar-benar mampu menguasai hafalan Al-Qur'annya dan ilmu agamanya juga menguasai serta setiap pada satu bulan sekali murid berhadapan kepada Ustadznya serta pada setiap empat bulan sekali membaca dihadapan orang banyak.

Menurut Abdullah Asy'ari ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.³⁴ Mempelajari tajwid gunanya untuk mengetahui, bunyi bacaan hurufnya yang benar serta tempat keluarnya makhroj huruf sehingga bacaannya tidak mudah salah dan bisa membaca ketika huruf berdiri dengan sendiri maupun dengan huruf yang rangkaian.

Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW: Artinya: *“Siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya kedalam surga dan menganugrahinya hak untuk memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang telah*

³³ *Ibid*, 82.

³⁴ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 7.

ditetapkan sebagai penghuni neraka,”(HR. Ibnu Majah).³⁵ Dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an memperoleh kebaikan apalagi ditambah menghafalkannya maka setiap hurufnya mendapatkan pahala, serta terus kontinyu membacanya dan mau mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an maka, akan diberi syafaat di yaumul qiyamah bagi pembacanya dan memperaktekkan dalam kehidupan sehari-harinya terus bersama Al-Qur'an

Metode *talaqqi* adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara guru membacakan, sedangkan murid mendengarkan, lalu selanjutnya menirukan hingga bena-benar hafal.³⁶ Metode *talaqqi* yang mana metode membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang ataupun murid ketemu langsung bertatap muka dengan Gurunya ataupun murid mendengarkan bacaan Gurunya terlebih dahulu setelah itu mengikuti apa yang dibacanya.

C. Kerangka Teoritik

Pembelajaran Al-Qur'an itu bisa menggunakan berbagai macam metode, salah satunya dengan metode *talaqqi* dimana metode *talaqqi* ialah para Muslimah bertemu dengan Ustadznya secara langsung maupun Ustadz membacakan per-ayat dan para muslimah menyimak lalu diminta untuk mengikutinya. Serta Muslimah Kampung Svay Khleang Cambodia semangatnya tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an walaupun mereka Muslim minoritas dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik serta didukung oleh sarana dan prasara yang memadai. Ustadznya

³⁵ *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015).

³⁶ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016), hal. 12.

mahir dalam membaca Al-Qur'an sehingga para Muslimah belajar Al-Qur'an walaupun sudah usia lanjut. Hasil pembelajaran Al-Qur'an mengalami peningkatan yang baik sehingga mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah hukum ilmu tajwid

Berdasarkan penelilti terdahulu yang dilakukan peneliti, maka peneliti menggunakan teori Siti Eliswatin Hasanah yang berjudul Implementasi Hifzul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi yang dimana dari teori tersebut, maka peneliti akan memaparkan hasil temuannya berdasarkan teori tersebut,jika digambarkan kepada sebuah kerangka menjadi sebagai berikut:



Gambar 2.1

Gambar Teori Implementasi Hifzul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi oleh

Siti Eliswatin Hasanah.

